

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan, Pada awalnya Padepokan Galuh Surawisesa ini didirikan pada tahun 2014 oleh Ki Sura. Awalnya dalam pembangunan padepokan tersebut karena munculnya keresahan terhadap masyarakat sekitar yang minimnya pengetahuan tentang kesenian tradisional. Ki Sura mengadakan pelatihan dan pembelajaran kesenian karinding di rumah pribadinya. Pada saat itu siswa yang mengikuti pelatihan adalah masyarakat sekitar rumah, yaitu anak-anak dan generasi muda lainnya. Lama kelainan pelatihan yang diadakan di padepokan bisa diterima oleh masyarakat luas, bahkan padepokan tersebut bisa diakui dan didukung oleh instansi pemerintahan. Terbukti diberikannya SK dari dinas olahraga dan pariwisata. Pelatihan yang dilaksanakan di padepokan yaitu dikhususkan kepada alat musik karinding. Tetapi dalam pertunjukannya adanya penambahan alat music yang lain seperti celempung, gongty, gitar, bass. Menurut Ki Sura adanya tambahan alat musik lain dikarenakan oleh banyaknya masyarakat yang meminta lagu yang membutuhkan nada-nada harmonisasi pada lagunya dan kurang terasa di alat musik bambu kemudian lama kelainan Ki Sura mulai menambahkan alat musik lainnya tersebut.

Selain itu faktor adanya alat musik tambahan karena bambu dapat menghasilkan suara yg kurang maksimal karena faktor cuaca, jadi untuk meminimalisir suara yang kurang baik dari musik bambu itu sendiri maka dari itu di Padepokan memakai instrument tambahan gitar, bass. Sampai saat ini padepokan Galuh Surawisesa memiliki siswa kurang lebih 200 siswa yang aktif. Salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Bekasi pada saat ini yang sudah sangat terkenal dan lagi populer adalah pertunjukan musik karinding dari Padepokan Galuh Surawisesa dengan pimpinannya Ki Sura. Kesenian musik karinding Padepokan Galuh Surawisesa merupakan sebuah tujuan wisata budaya yang lengkap, karena di dalamnya terdapat arena pertunjukan, pusat kerajinan bambu dan workshop untuk alat musik bambu. Disamping itu, kehadiran kesenian karinding dari padepokan

Surawisesa di kabupaten Bekasi menjadi lebih bermakna karena kepeduliannya untuk terus melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Sunda, khususnya alat musik yang terbuat dari bambu kepada masyarakat melalui sarana pendidikan dan pelatihan. Kesenian karinding Ki Sura memberikan Gambaran yang cantik tentang keharmonisan diantara alam dan budaya. Karenanya, tidaklah mengherankan apabila kesenian karinding kini berkembang menjadi sebuah tujuan dan daya tarik wisata budaya yang lengkap, yaitu tempat dimana pengunjungnya dapat merasakan kebudayaan Sunda sebagai bagian dari kekayaan warisan budaya dunia.

Dari hasil Penelitian proses rekrutmen siswa pada Padepokan Galuh Surawisesa di antaranya dengan melihat bakat dan minat pada masyarakat di wilayah Kabupaten Bekasi. sistem perekrutan terbuka bagi siapa saja yang tertarik pada kesenian Musik karinding. hal tersebut berlandaskan pada minat dan bakat yang dimiliki satu individu untuk menjadi pemain pada pertunjukan Musik karinding.

Selain itu adanya ambisi individu untuk mengikuti program pelatihan dan pembinaan yang diadakan oleh Padepokan Galuh Surawisesa. Dalam memainkan musik Karinding di Padepokan Galuh Surawisesa menyandang kepiawaian dalam memainkan Musik karinding bersifat berkesinambungan dan tanpa paksaan bukan hanya bertujuan untuk merekrut siswa baru saja tetapi juga bertujuan untuk melakukan komunikasi sebagai pendekatan terhadap masyarakat setempat.

Dari pelatihan yang dilaksanakan di padepokan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter para siswa yang mengikuti pelatihan serta pertunjukan kesenian karinding. Nilai karakter yang muncul pada kegiatan pelatihan diantaranya adalah:

1. Disiplin : terlihat pada Saat perilaku siswa berkumpul tepat waktu di padepokan, selain itu para siswa menggunakan seragam yang sudah ditentukan yaitu dengan menggunakan baju kaos dan celana Panjang. Karakter disiplin juga terlihat dari para siswa berlatih sesuai jadwal yang sudah ditentukan, dikarenakan para siswa yg cukup banyak dan supaya siswa terkontrol semua akhirnya pihak padepokan

membuat jadwal dalam pelatihan untuk memudahkan pelatih dalam proses latihan.

2. **Kerjakeras** : Ketika siswa mencoba belajar membaca partiture dan mencoba mengamati apa yang disampaikan oleh pelatih disitulah karakter kerja keras muncul. Siswa berusaha untuk memepelajari apa yang diajarkan pelatih dengan sangat seksama. Dari tiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam, para siswa merasa belum cukup dan tidak sedikit juga mereka setelah proses latihan selesai pun masih mau berlatih di area padepokan. Pada pelatihan siswa berlomba lomba untuk mencapai tingkat pembelajaran yang maksimal.
3. **Mandiri** : Karakter mandiri pada siswa yang sudah remaja sangat terlihat, Ketika mereka mencoba mencari variasi-variasi pola permainan musik karinding dari youtube, internet atau media social lainnya. Mereka berpikir waktu yang didapatkan dari proses Latihan tidak cukup, materinya pun sangat terbatas hanya pada pola- pola materi dasar saja. Maka dari itu secara mandiri mereka berusaha mencari sendiri materi- materi serta pola-pola permainan yang tidak mereka dapatkan pada proses Latihan.

Sedangkan nilai karakter yang muncul pada saat pertunjukan Musik karinding adalah :

1. **Tanggung jawab** : karakter tanggung jawab sangat terlihat Ketika para pemain menjalankan tugasnya meliputi pembagian alat music dan pembagian partiture musik yang sudah dibagi dalam pertunjukan tersebut. Para pemain terlihat mempersiapkan dirinya dengan mengadakan pemanasan sendiri, dan mempersiapkan alat music yang akan digunakannya dipastikan tidak ada masalah dan baik-baik saja.
2. **Kerjasama** : Karakter Kerjasama muncul pada saat pembagian alat music, para pemain memainkan alat yang sudah menjadi pembagiannya. Mereka berkolaborasi dengan pemain lainnya dan mereka memahami pembagian tugasnya masing-masing. Tidak hanya dengan pemain, mereka terlihat bekerja dengan pihak pihak terkait misalnya dengan panitia pertunjukan

3. Cinta Tanah air : Karakter cinta tanah air terlihat pada pemain Ketika memainkan musik karinding dengan sungguh-sungguh. Siswa sering terlihat mensosialisasikan musik karinding dengan teman-temannya pada saat pertemuan santai (obrolan). Dan menceritakan pertunjukan-pertunjukan yang sudah diikutinya yaitu hasil dari mengikuti pelatihan di padepokan. Dari sosialisasi yang tidak disadari tersebut sedikit banyaknya bisa menarik perhatian masyarakat tentang music karinding bahkan ingin untuk mengikuti kegiatan yang ada di padepokan.

4. Kreatif : Karakter kreatif terlihat pada pertunjukan Ketika mereka sering memunculkan inovasi-inovasi baru dalam pola permainan atau materi yang dibawakan. Mereka juga sering meminta waktu kepada Ki Sura selaku pimpinan padepokan untuk bertukar pikiran dalam bentuk-bentuk pertunjukan yang baru guna memberikan penyajian pertunjukan yang lebih estetis

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Padepokan Galuh Surawisesa pada saat ini belum mengalami perubahan yang sangat signifikan, karna alat yang digunakan masih sama demi menjaga keaslian dari kesenian itu sendiri. Diharapkan bahwa kesenian karinding dari Padepokan Galuh Surawisesa ini dapat mempertahankan keaslian musik bambu itu sendiri ditengah kemajuan era digital.

5.2.2 Rekomendasi

Dengan hasil dari penelitian mengenai pelatihan dan pertunjukan musik karinding ini, maka untuk meningkatkan kualitas pertunjukan tersebut, peneliti sampaikan beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak diantaranya: 38 yeni, 2022, Musik karinding di Padepokan Galuh Surawisesa di Kabupaten Bekasi. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu 1. Pemerintahan Daerah Setempat Peneliti menyarankan agar lebih mendukung dan memperhatikan lagi kepada Padepokan Galuh Surawisesa maupun pada komunitas seni lainnya yang terdapat di Kabupaten Bekasi baik dalam hal aktifitas maupun fasilitas bagi para seniman yang terdapat di Kabupaten Bekasi. 2. Masyarakat Sekitar Bagi para

seniman, siswa sekaligus pada masyarakat Kabupaten Bekasi seharusnya lebih antusias lagi terhadap kesenian yang terdapat di kabupaten Bekasi terutama pada pertunjukan musik karinding padepokan galuh Surawisesa agar kesenian bambu ini dapat terjaga eksistensinya. 3. Civitas Akademika Harus mengenal lebih dalam lagi tentang kesenian dari berbagai daerah, salah satunya dari pertunjukan musik karinding dari padepokan galuh surawisesa ini. Hal ini sangat penting diketahui untuk para civitas akademika yang terjun di bidang musik.